

Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Resti Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan

Eva Niamatul Husna¹, Rita Sopiatus², Yunita Marlina³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, NTB, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang: Latar Belakang: Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota, jumlah kasus kematian ibu di Provinsi NTB selama tahun 2019 adalah 97 kasus, sedikit menurun dibandingkan tahun 2018 dengan jumlah kematian ibu 99 kasus. Selama periode tahun 2015-2017 terjadi penurunan jumlah kematian ibu di Provinsi NTB sebesar 10 kasus, namun kembali meningkat 14 kasus di tahun 2018 menjadi 99 kasus dan pada tahun 2019 turun 2 kasus menjadi 97 kasus kematian ibu. Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2019 kematian ibu terbanyak terjadi di Kabupaten Lombok tengah dengan 30 kasus dan Kabupaten Lombok Timur dengan 29 kasus kematian ibu dan untuk Kabupaten Sumbawa Barat merupakan Kabupaten dengan jumlah kematian ibu terendah yaitu 2 kasus kematian Ibu (Dikes Provinsi NTB, 2019). Ibu hamil resiko tinggi merupakan suatu masa dimana ibu hamil dapat mengalami berbagai resiko yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kelas ibu hamil resiko tinggi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan menurunkan kecemasan pada ibu hamil beresiko.

Tujuan: Untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Resti Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian pre-eksperiment dengan one group pretest-posttest, jumlah sampel sebanyak 33 orang. Analisa data menggunakan Wilcoxon.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan dengan kategori kurang sebanyak 15 orang (45,5%) dan setelah penyuluhan dengan kategori baik sebanyak 18 orang (54,5%). Sedangkan tingkat kecemasan sebelum penyuluhan dengan kategori tinggi sebanyak 18 orang (54,5%) dan setelah penyuluhan dengan kategori rendah sebanyak 22 orang (66,7%). Setelah dilakukan uji statistik menggunakan wilcoxon nilai signifikan p sebesar $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan: Ada pengaruh kelas ibu hamil resiko tinggi terhadap tingkat pengetahuan dan kecemasan ibu menghadapi persalinan

Kata Kunci: Pengetahuan; Kecemasan; Ibu Bersalin.

Abstract

Background: Based on reports from districts/cities, the number of maternal deaths in NTB Province during 2019 was 97 cases, a slight decrease compared to 2018 with 99 maternal deaths. During the 2015-2017 period, there was a decrease in the number of maternal deaths in NTB Province by 10 cases, but again increased by 14 cases



in 2018 to 99 cases and in 2019 decreased by 2 cases to 97 cases of maternal death. As in previous years, in 2019 the most maternal deaths occurred in Central Lombok Regency with 30 cases and East Lombok Regency with 29 cases of maternal mortality and for West Sumbawa Regency it was the Regency with the lowest number of maternal deaths, namely 2 cases of maternal deaths (NTB Provincial Health Office, 2019). High risk pregnant women are a period where pregnant women can experience various risks that are influenced by various factors. Class of high-risk pregnant women is one of the means to increase knowledge and reduce anxiety in at-risk pregnant women.

Objective: This study aims to determine the effect of the implementation of the Resti Maternal Class on the Level of Knowledge and Anxiety of Mothers Facing Childbirth.

Method: This study uses a pre-experimental research design with one group pretest-posttest, the number of samples is 33 people. Data analysis using Wilcoxon.

Results: The results showed that the level of knowledge before counseling was in the poor category as many as 15 people (45.5%) and after counseling in the good category as many as 18 people (54.5%). While the level of anxiety before counseling with a high category as many as 18 people (54.5%) and after counseling with a low category as many as 22 people (66.7%). After statistical test using Wilcoxon, the significant value of p is $0.000 < 0.05$.

Conclusion: There is an effect of the class of high-risk pregnant women on the level of knowledge and anxiety of mothers facing childbirth requirements. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.

Keywords: knowledge ; anxiety ; maternity

Copyright (c) 2022 Eva Niamatul Husna

✉ Corresponding author :

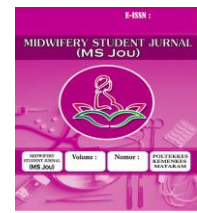
Email Address : *evaniamatulhusnaa@gmail.com

Received 24 Oktober 2022, Accepted 24 Oktober 2022, Published 25 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan angka kematian tertinggi kedua di wilayah Asia Tenggara dengan jumlah AKI sebesar 305 per 100.000 KH (ASEAN, 2017). Indonesia memiliki beban tugas yang berat untuk menurunkan angka kematian ibu kurang dari 70 kematian per 100.000 KH secara global di tahun 2030 sesuai dengan target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, presentase wanita yang mengalami komplikasi kehamilan yang dialami oleh wanita 15-49 tahun sebanyak 19%. Diantara wanita yang mengalami komplikasi kehamilan perdarahan berlebih masih menjadi gejala komplikasi kehamilan terbanyak 5% di tahun 2017. Selain itu kaki bengkak, tangan dan wajah atau sakit kepala disertai kejang 3% serta gejala komplikasi lain 6% (SDKI, 2017).

Upaya pemerintah tahun 2015 salah satunya adalah menargetkan kegiatan pelaksanaan kelas ibu hamil mencapai 90% di tahun 2019 (Kemenkes, 2016). Kunci



keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi adalah melalui kegiatan yang dilakukan untuk menemukan ibu hamil yang mempunyai faktor resiko dan komplikasi kebidanan oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat dengan penanganan yang adekuat dan sedini mungkin. (Yusuf,dkk, 2017).

Kelas Ibu hamil merupakan suatu program dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia sebagai upaya untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Kelas ibu hamil merupakan suatu kegiatan belajar kelompok dalam bentuk tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu hamil risiko tinggi. Pengetahuan tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi stressor. (Kemenkes RI, 2014)

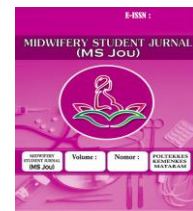
Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota, jumlah kasus kematian ibu di Provinsi NTB selama tahun 2019 adalah 97 kasus, sedikit menurun dibandingkan tahun 2018 dengan jumlah kematian ibu 99 kasus. Selama periode tahun 2015-2017 terjadi penurunan jumlah kematian ibu di Provinsi NTB sebesar 10 kasus, namun kembali meningkat 14 kasus di

tahun 2018 menjadi 99 kasus dan pada tahun 2019 turun 2 kasus menjadi 97 kasus kematian ibu. Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2019 kematian ibu terbanyak terjadi di Kabupaten Lombok tengah dengan 30 kasus dan Kabupaten Lombok Timur dengan 29 kasus kematian ibu dan untuk Kabupaten Sumbawa Barat merupakan Kabupaten dengan jumlah kematian ibu terendah yaitu 2 kasus kematian Ibu. (Dikes Provinsi NTB, 2019).

Di UPT BLUD Puskesmas Kuripan terdapat program yaitu kunjungan ibu hamil risiko tinggi. Program ini merupakan kegiatan puskesmas yang sudah berlangsung selama kurang lebih 3 tahun. Hal yang mendasarinya yaitu karena di wilayah kuripan terdapat kasus ibu hamil dengan komplikasi yang harus ditangani dengan bentuk pelayanan yang diberikan yaitu memberikan KIE pada ibu, faktor risiko yang mungkin terjadi serta program P4K dan keluarga mengenai kondisi kesehatan, faktor lingkungan, sosial dan kebiasaan. Tahun 2020 diperoleh jumlah sasaran ibu hamil 875 orang ibu hamil yang mengalami resiko tinggi ada 178 orang ibu hamil (101,71%), dan pada tahun 2021 dari periode Januari sampai dengan Maret diperoleh jumlah sasaran ibu hamil 875 orang ibu hamil yang mengalami resiko tinggi ada 44 orang ibu hamil (25,14%). (PWS KIA UPT BLUD Puskesmas Kuripan).

Kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi disebabkan salah satunya karena kurangnya informasi mengenai kondisi kehamilannya. Oleh karena itu diperlukan peran tenaga kesehatan untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif mengenai faktor yang menyebabkan masalah psikologis ini. Informasi dibutuhkan ibu hamil untuk melakukan adaptasi. Jika proses adaptasi tidak dapat dilakukan, maka kondisi ini akan berdampak kepada kualitas kehamilan. (Anggraini, 2018).

Berdasarkan penelitian Anggraini tahun 2018, yang berjudul pengaruh relaksasi terhadap penurunan kecemasan pada ibu hamil beresiko tinggi di wilayah



kerja puskesmas sumur batu bandar lampung, memperoleh hasil bahwa penelitian didapat rata-rata skor kecemasan sebelum dilakukan relaksasi pada penderita sebesar 26.40 dan rata-rata skor kecemasan setelah dilakukan relaksasi pada penderita sebesar 22.00. Hasil uji t test dependen rata-rata skor penurunan kecemasan sebelum dan setelah dilakukan relaksasi sebesar 4.400, p value = 0,000 < 0,05 artinya Ho ditolak, ada pengaruh relaksasi terhadap penurunan kecemasan pada ibu hamil berisiko tinggi. Pelatihan relaksasi dapat mengurangi kecemasan di ibu hamil risiko tinggi, ada perbedaan yang signifikan pengaruh relaksasi setelah intervensi (p value < 0,001). (Anggraini, 2018).

Tingginya kasus kematian ibu akibat komplikasi bahaya kehamilan, informasi rasa nyeri pada waktu persalinan, berita kematian ibu saat proses maupun pasca persalinan sudah menjadi pokok pembicaraan para wanita sejak masa kehamilan sehingga dapat menimbulkan perasaan cemas terutama pada seorang ibu yang labil jiwanya. Kecemasan ini mencapai klimaksnya pada saat menjelang persalinan, oleh karena itu banyak calon ibu yang muda belia menghadapi kelahiran anaknya dengan perasaan takut dan yang mempengaruhi respons cemas. Makin tuanya kehamilan, maka perhatian dan pikiran ibu hamil mulai tertuju pada sesuatu yang dianggap klimaks, sehingga kegelisahan dan ketakutan yang dialami ibu hamil tentang kondisi keselamatan jiwa dan janin akan semakin intensif saat menjelang persalinan khususnya pada ibu hamil yang mengalami kehamilan berisiko. (Rizki Nursofyanto, Ratnasari Dwi, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil resiko tinggi terhadap tingkat pengetahuan dan kecemasan ibu menghadapi persalinan.

METODOLOGI

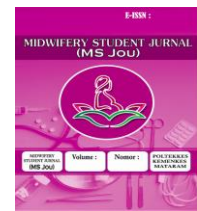
Penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian Pre Eksperimental dengan menggunakan metode Pre Test - Post Test. Penelitian ini hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa perbandingan. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2021 di UPT BLUD Puskesmas Kuripan. Penelitian ini melibatkan 33 ibu hamil resti yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian menggunakan booklet. Peneliti melakukan Pre-test kemudian memberikan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan dan kecemasan ibu menghadapi persalinan dan melakukan Pos-test. Untuk skoring pada pengetahuan ibu hamil resti menggunakan kuisioner yang diberikan skor: Nilai 1, apabila jawaban benar. Nilai 0, apabila jawaban salah. Untuk skoring pada kecemasan ibu hamil resti menggunakan kuisioner yang diberikan skor:

1 = bila pernyataan sama sekali tidak dirasakan pada saat ini/sekarang.

2 = bila pernyataan dirasakan sedikit pada saat ini/sekarang.

3 = bila pernyataan dirasakan cukup pada saat ini/sekarang.



4 = bila pernyataan dirasakan sangat pada saat ini/ sekarang

Variabel Independen (variable bebas) merupakan variable yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kelas ibu hamil resti. Sedangkan Variabel Dependen (variable terikat) merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variable bebas.

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan kecemasan ibu hamil resti tentang menghadapi persalinan. Selain itu dikumpulkan pula variabel tentang karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan usia kehamilan).

Analisis Univariat untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Sedangkan Analisis Bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL

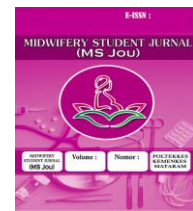
a. Analisis Univariat

1) Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Tabel 1 : Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuripan

Karakteristik	N	%
Umur		
< 20 tahun	7	21,2
20 - 35 tahun	15	45,5
> 35 tahun	11	33,3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	9,10
SD	3	9,10
SMP	11	33,3
SMA	13	39,4
Diploma/S1	3	9,10
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	30	90,9
Wiraswasta	3	9,10
Paritas		
Primigravida	12	36,4
Multigravida	8	24,2
Grandemultigravida	13	39,4
Usia Kehamilan		
Trimester II	7	21,2
Trimester III	26	78,8
Jumlah	33	100

Sumber data: Primer



Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa jumlah ibu hamil mayoritas yang mengikuti kelas ibu hamil resti berusia 20-35 tahun sebanyak 15 orang (45,5%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 13 orang (39,4%), pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 30 orang (90,9%), paritas yang mengikuti kelas ibu hamil resti yaitu grandemultigravida sebanyak 13 orang (39,4%) dan usia kehamilan Trimester III sebanyak 26 orang (78,8%).

2) Distribusi Tingkat Resiko Ibu Hamil Berdasarkan Skor Poedji Rochjati

Tabel 2 : Distribusi Tingkat Resiko Ibu Hamil Berdasarkan Skor Poedji Rochjati di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuripan

Skor	N	%
KRR (Skor 2)	7	21,2
KRT (Skor 6-10)	23	66,7
KRST (Skor >12)	3	9,10
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah skor responden menurut poedji rochjati terbanyak yaitu Kehamilan Resio Tinggi (KRT) dengan jumlah skor 6-10 yang terdiri dari 23 orang (69,7%)

3) Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan

Tabel 3 : Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuripan

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil	Sebelum		Setelah	
	N	%	N	%
Baik	4	12,1	18	54,5
Cukup	14	42,4	11	33,4
Kurang	15	45,5	4	12,1
Jumlah	33	100	33	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan mayoritas dengan kategori kurang sebanyak 15 orang (45,5%). Dan setelah diberikan penyuluhan menjadi kategori baik sebanyak 18 orang (54,5%).

4) Distribusi Tingkat Kecemasan Responden Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan

Tabel 4.4 : Distribusi Tingkat Kecemasan Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuripan

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Rendah	0	0	22	66,6
Sedang	15	45,5	11	33,4
Tinggi	18	54,5	0	0
Jumlah	33	100	33	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan sebelum diberikan penyuluhan mayoritas dengan kategori tinggi sebanyak 18 orang (54,5%). Dan setelah diberikan penyuluhan menjadi 0

b. Analisis Bivariat

Tabel 5 : Hasil Analisa Pengaruh Kelas Ibu Hamil Resti Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuripan

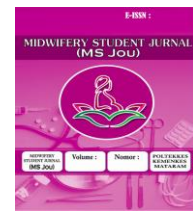
Tingkat Pengetahuan	N	Mean Rank	Asymp. Sig. (2-tailed)
Tingkat Pengetahuan Post Test - Tingkat Pengetahuan Pre Test	33	16,50	0,000

Tingkat Kecemasan	N	Mean Rank	Asymp. Sig. (2-tailed)
Tingkat Kecemasan Post Test - Tingkat Kecemasan Pre Test	33	17,00	0,000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, hasil yang diperoleh yaitu data tidak berdistribusi normal maka peneliti menggunakan Statistik non Parametrik dengan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh mean rank pada tingkat pengetahuan sebesar 16,50 dan pada tingkat kecemasan sebesar 17,00 dengan nilai p value = 0,000 atau $p < \alpha = 0,05$ yang berarti Ada pengaruh kelas ibu hamil resti terhadap tingkat pengetahuan dan kecemasan ibu menghadapi persalinan di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Kuripan.

PEMBAHASAN

A. Tingkat Resiko Tinggi Ibu Hamil Berdasarkan Skor Poedji Rochjati



Karakteristik Responden berdasarkan Skor Poedji Rochjati Karakteristik subjek penelitian ini meliputi masalah atau faktor risiko yang terdapat dalam kartu skor Poedji Rochjati.

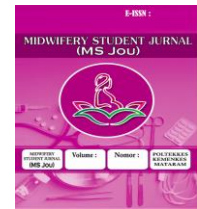
Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor resiko berdasarkan Skor Poedji Rochjati sebagian besar jumlah skor responden menurut poedji rochjati yang terbanyak yaitu kategori KRT dengan jumlah skor 6-10 yang terdiri dari 23 orang (69,7%), kategori KRR dengan jumlah skor 2 yang terdiri dari 7 orang (21,2%), dan kategori KRST dengan jumlah skor >12 yang terdiri dari 3 orang (9,10%).

Ukuran tingkat risiko kehamilan dalam penelitian ini dituangkan dalam angka yang disebut skor (Prawirohardjo, 2010). Penelitian ini Ibu hamil yang memiliki skor 2 (KRR) berdasarkan Kartu Skor Poedji Rochjati itu merupakan skor awal ibu hamil. Sedangkan ibu hamil yang memiliki skor 6-10 (KRT) berdasarkan Kartu Skor Poedji Rochjati diantaranya skor awal ibu hamil, terlalu tua, hamil \geq 35 tahun, jarak kehamilan (\geq 10 tahun), terlalu cepat hamil lagi ($<$ 2 tahun), terlalu banyak anak, 4 / lebih, pernah gagal kehamilan, pernah operasi sesar, dan hamil kembar 2 atau lebih. Untuk skor >12 (KRST) berdasarkan kartu skor poedji rochjati diantaranya skor awal ibu hamil, terlalu tua, \geq 35 tahun, pernah gagal kehamilahan, dan pernah operasi sesar. Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati, Yuliana, & Wisnu, 2011) bahwa pendekatan perawatan pada ibu hamil merupakan upaya yang harus dilakukan secara berkesinambungan melalui peningkatan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif. Deteksi dini (skrinning) sedini mungkin pada awal kehamilan dapat dilakukan oleh petugas kesehatan atau non kesehatan misalnya PKK, kader posyandu, karang taruna, ibu hamil sendiri, suami atau keluarga agar dapat mengenali adanya kehamilan risiko tinggi.

Berdasarkan analisis teori tersebut maka dapat disimpulkan determinan keputusan ibu hamil untuk melakukan pemilihan pertolongan persalinan yang dipengaruhi oleh faktor karakteristik individu, seperti umur, pendidikan, pendapatan keluarga, riwayat persalinan, dan paritas. Selain itu juga di pengaruhi oleh dukungan keluarga, dan keterjangkauan terhadap pelayanan kesehatan (Sylvia Dwi Wahyuni, Fatichul Muhtadi, 2018).

B. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuripan Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pretest dengan jumlah 33 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (45,5%) dikarenakan tidak memahami tentang pertanyaan yang dimaksud contohnya (Ibu yang menderita kurang darah atau anemia dapat melahirkan bayi normal) dan sebagian kecil responden 4 orang (12,1%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik dikarenakan pernah mengikuti kelas ibu hamil dan terpapar oleh penyuluhan. Hasil posttest sebagian besar



responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 orang (54,5%) karena responden memahami dan mengerti penyuluhan yang diberikan dan sebagian responden mengikuti kelas ibu hamil dan diberikan konseling yang dilakukan di UPT BLUD Puskesmas Kuripan sehingga responden mudah mengerti setelah diberikan penyuluhan.

Menurut Notoatmodjo (2003) dan Nursalam (2001), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, yang pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin banyak pula informasi yang diterimanya maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya, Hal tersebut merupakan domain untuk terbentuknya sikap seseorang, pengetahuan yang baik akan berdampak dengan sikap yang baik atau positif. Menurut Nursalam (2001) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2014) tentang “Pengetahuan Ibu Hamil yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil Tentang Manajemen Nyeri Persalinan Non-Farmakologis di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot” yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen nyeri persalinan non-farmakologis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, perhatian responden terhadap materi yang diberikan, daya ingat dan tingkat pemahaman yang tinggi, tertarik dengan materi yang diberikan, serta adanya pengalaman sebelumnya.

C. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuripan Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pretest dengan jumlah 33 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan tinggi sebanyak 18 orang (54,5%) dikarenakan ibu hamil resti mengalami kecemasan dan ketakutan saat menghadapi proses persalinan, tingkat kecemasan sedang sebanyak 15 orang (45,5%). Hasil posttest sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan rendah sebanyak 22 orang (66,7%) karena responden memahami dan mengerti penyuluhan yang diberikan dan sebagian responden mengikuti kelas ibu hamil dan diberikan konseling yang dilakukan di UPT BLUD Puskesmas Kuripan sehingga responden mudah mengerti setelah diberikan penyuluhan, sehingga tingkat kecemasan yang dialami mengalami penurunan.

Menurut Manuaba (2010), Paritas dapat mempengaruhi kecemasan dimana paritas merupakan faktor yang bisa dikaitkan dengan aspek psikologis. Ibu yang terlalu sering melahirkan mempunyai resiko bagi kesehatannya dan bayinya karena pada ibu timbul kerusakan-kerusakan pembuluh darah dinding uterus yang mempengaruhi sirkulasi nutrisi kejanin, dimana jumlah nutrisi akan berkurang sehingga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin yang kelak akan lahir dengan BBLR. Pada paritas tinggi lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Maka oleh sebab



itu ibu-ibu yang sedang hamil anak pertama dan lebih dari anak ketiga harus memeriksakan kehamilan sesering mungkin agar tidak beresiko terhadap kematian maternal. Setiap kategori memiliki risiko terjadi kecemasan dengan mekanisme yang berbeda-beda. Pada ibu hamil primigravida memiliki risiko mengalami kecemasan menghadapi persalinan karena ini merupakan pengalaman pertamanya. Pengalaman obstetri itu sendiri dapat menimbulkan riwayat traumatis dimana justru akan meningkat risiko terjadinya kecemasan pada ibu hamil multigravida. Sedangkan pada ibu hamil grandemultigravida memiliki risiko terjadinya kecemasan karena memiliki risiko dalam kehamilannya yang dapat meningkatkan terjadinya komplikasi persalinan.

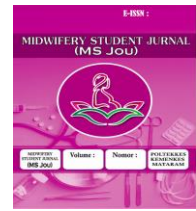
D. Analisa Pengaruh Kelas Ibu Hamil Resti Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuripan Tahun 2021

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian didapatkan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan kelas ibu hamil resti mengalami peningkatan. Sedangkan pada tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan kelas ibu hamil resti mengalami penurunan. Dimana p value = 0,000 atau $p < \alpha = 0,05$. Sehingga dari hasil uji statistik menyimpulkan bahwa ada pengaruh kelas ibu hamil resti terhadap tingkat pengetahuan dan kecemasan ibu menghadapi persalinan di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuripan Tahun 2021.

Kelas Ibu Hamil di UPT BLUD Puskesmas Kuripan terdapat program yaitu kunjungan ibu hamil risiko tinggi. Program ini merupakan kegiatan puskesmas yang sudah berlangsung selama kurang lebih 3 tahun, dikarenakan masih pandemi program tersebut ditiadakan dan ibu hamil langsung ke fasilitas kesehatan. Hal yang mendasarinya yaitu karena diwilayah kuripan terdapat kasus ibu hamil dengan komplikasi yang harus ditangani dengan bentuk pelayanan yang diberikan yaitu memberikan KIE pada ibu, faktor risiko yang mungkin terjadi serta Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dan keluarga mengenai kondisi kesehatan, faktor lingkungan, sosial dan kebiasaan. Selama kelas ibu hamil berlangsung diadakan di polindes, rumah pasien, dan ibu hamil resti yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak kurang dari 10 orang dan maksimal 10 orang.

Pada penelitian ini selain menggunakan metode ceramah peneliti juga menggunakan media booklet untuk menarik minat ibu serta menambah pemahaman ibu tentang materi yang disampaikan. Pemberian materi yang hanya dengan metode ceramah tanpa adanya media lain yang dapat dibaca ulang oleh ibu seperti booklet dapat menyebabkan ibu lupa dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

Selama mengikuti kelas ibu hamil responden mendapatkan informasi, saling berinteraksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu hamil dengan ibu hamil)



maupun dengan bidan tentang kehamilan, perubahan dan keluhan selama hamil, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca salin, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran. Bagi responden yang mendapatkan nilai rendah kemungkinan disebabkan kurang mendapat informasi, tidak memperhatikan atau kurang fokus dan kesalahan dalam menginterpretasikan informasi yang diperolehnya selama mengikuti kelas ibu hamil. Ini sesuai dengan pendapat Nanda (2005) bahwa yang mempengaruhi responden mendapatkan nilai terendah terkait dengan kurangnya pengetahuan terutama disebabkan oleh kurang terpapar informasi dan kesalahan dalam menginterpretasikan informasi, selain faktor lain seperti kurang daya ingat, keterbatasan kognitif, kurang minat untuk belajar dan tidak familiar terhadap sumber informasi.

Dari hasil penelitian ini, didapatkan bahwa peningkatan skor untuk pengetahuan lebih tinggi daripada kecemasan. Hal ini dapat disebabkan karena faktor lingkungan, seperti keadaan masyarakat, kebudayaan, lingkungan masyarakat. Menurut Carol Dweck (2008) merubah sikap seseorang sangat sulit dan untuk merubah sikap yang perlu dirubah adalah pola perilaku, kebiasaan dan keyakinan diri.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Karakteristik umur mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 15 orang (45,5%), pendidikan SMA sebanyak 13 orang (39,4%), pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 30 orang (90,9%), paritas grandemultigravida sebanyak 13 orang (39,4%). dan usia kehamilan Trimester III sebanyak 26 orang (78,8%).
2. Faktor risiko berdasarkan Skor Poedji Rochjati sebagian besar kehamilan risiko tinggi sebanyak 23 orang (69,7%).
3. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (45,5%). Setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 orang (54,5%).
4. Tingkat kecemasan responden sebelum diberikan penyuluhan tingkat kecemasan tinggi sebanyak 18 orang (54,5%). Setelah diberikan penyuluhan tingkat kecemasan rendah sebanyak 22 orang (66,6%).
5. Ada pengaruh kelas ibu hamil resti terhadap tingkat pengetahuan dan kecemasan ibu menghadapi persalinan dengan nilai p value = 0,000 atau $p < \alpha$ 0,05

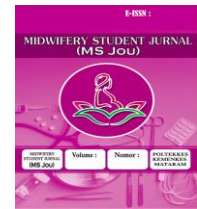
UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak yang telah membantu baik secara moril dan matriel sehingga terselesinya penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, M. R., Yuliana, R., & Wisnu, N. T. (2011). Gambaran Faktor Penyebab Ibu Hamil Resiko Tinggi Tahun 2005-2010 (Di Polindes Sambikerep Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, II.
- Andrian. D.(2014). Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Achmad Mochtar Kota Bukit Tinggi. *Jurnal Kebidanan Stikes Yarsi Sumbar Bukit Tinggi*
- Anggraini (2018) Pengaruh Relaksasi Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Ibu Hamil Berisiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2016, <https://doi.org/10.33024/jkm.v4i1.638> *Jurnal Kebidanan* Vol 4, No 1, Januari 2018: 15-19.
- Astria, Y.. (2009). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan. Jakarta: FIK UI;
- ASEAN. (2017). ASEAN Statistical Report on Millennium Development Goals 2017. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- Aprilia, Y. (2010). Hipnostetri Rileks, Nyaman dan Aman saat Hamil dan Melahirkan. Jakarta: Gagas Media.
- Baroroh, Ida, Miftachul J., & Pedvin RM. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan. *Jurnal Siklus*, Vol.6, No. 2.
- BKKBN. (2008). Kesehatan Reproduksi. Jakarta: BKKBN
- Depkes RI. (2017). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Kementrian. Jakarta,
- Emiyanti, Rahfiludin, M.Zen, Winarni, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Januari-Juli Tahun 2017, 5, 801-811. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 5, No. 4.
- Fuada, N. & Setyawati B. (2015). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol. 2, No. 2. Hal. 67-75.
- Handayani, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012. *Ners Jurnal Keperawatan*. 11 (1):62-71
- Janiwarty, B. 2013. Pendidikan Psikologi Untuk Bidan. D. Hardjono, (ed). Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Karina, Wike Feby. (2017). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Kretek Bantul. Universitas Jendral Achmad



Yani dalam http://repository.stikesayaniy.k.ac.id/2141/2/WIKE%20FEBY%20KARINA_1114163_pisah.pdf, diakses pada tanggal 01 Desember 2017.

Kartika.E, Hernawily, Halim.A. (2015). Hubungan Pendamping Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Proses Presalinan. Jurnal Keperawatan. Volume XI. No. 2. 250-257.

Kemenkes RI. Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil Tahun (2014). Jakarta:Departemen Kesehatan RI;

Kemenkes RI. (2012). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Kemenkes RI. Jakarta,

Kemenkes RI.(2019). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil.Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Kesehatan dalam Rangka Sustainable Development Goals (SDGs).Jakarta: Sekretariat Dirjen Bina Gizi KIA.

Kondoy, dkk, 2014. Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Bina Pustaka.

Larasati, Yenny. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu,Keluarga, dan Kader dalam Melakukan Deteksi Dini Resti Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sambeng Kabupaten Lamongan. Skripsi.Mojokerto: Stikes Majapahit Mojokerto.